Tribun Jogja (Hal.4/HLD) **Sabtu, 17 Mei 2025**

BTT Rp700 Juta Dialokasikan untuk Penanganan Bencana Hidrometeorologi

KULON PROGO, TRIBUN - Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kulon Progo akan mengalokasikan dana dari pos Belanja Tak Terduga (BTT) APBD senilai Rp700 juta. Dana tersebut akan dimanfaatkan untuk penanganan dampak bencana hidrometeorologi.

"Terutama untuk memperbaiki infrastruktur yang terdampak bencana," kata Kepala Seksi Kedaruratan dan Logistik, BPBD Kulon Progo, Budi Prastawa, Jumat (16/5).

Ia mencontohkan, perbaikan talut yang mengalami kerusakan akibat longsor. Perbaikannya berkoordinasi dengan Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kulon Progo.

Adapun, sebagian dari dana tersebut juga akan dimanfaatkan untuk penanganan bencana, seperti pengadaan logistik. Budi mengatakan, dana tersebut dipersiapkan untuk kegiatan sampai bulan Mei ini.

"Kami meyakini dana tersebut masih cukup sampai bulan Mei untuk penanganan bencana," ujarnya.

Budi mengatakan, pihaknya saat ini masih fokus pada mitigasi bencana hidrometeorologi. Sebab saat ini hujan masih terus mengguyur dan berpotensi menyebabkan bencana seperti longsor.

Wilayah yang rawan longsor akibat curah hujan ekstrem terutama di kawasan Pegunungan Menoreh. Berbagai langkah antisipasi telah disiapkan demi meminimalisasi korban dari kejadian longsor.

"Masyarakat kami imbau untuk tidak khawatir namun tetap waspada terhadap bencana longsor," kata Budi.

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Pelaksana BPBD Kulon Progo, Heri Darmawan, menyampaikan sudah ada alat Early Warning System (EWS) longsor yang terpasang di wilayah rawan. Setidaknya ada 3 titik paling rawan longsor sudah terpasang EWS.

Tiga lokasi itu adalah Kalurahan Gerbosari di Kapanewon Samigaluh, Kalurahan Banjararum di Kapanewon Kalibawang, dan Kalurahan Giripurwo di Kapanewon Girimulyo. Setiap lokasi setidaknya sudah terpasang 2 unit EWS longsor.

"Semua unit EWS longsor tersebut dalam kondisi menyala dan bisa digunakan," ungkap Heri. **(alx)**